

Menumbuhkan Karakter Humanis melalui Aktualisasi Sila Kedua Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari pada Siswa Kelas VI SDN Percobaan

Dhiaul Azkiya^{1*}, As-sifa Pebrianti¹, Intan Fajriana Putri Halmahera¹, Azzahra Nur Azizah¹, Devi Raisa Fauziah¹, Shabrina Najla Ingg Jayasti¹, Emir Zaygh¹, Fajar Ubaidillah¹, M. Anwar Musyaddad¹, M. Iswadi Idris¹

¹Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati

ABSTRACT

This article discusses the actualization of the second principle of Pancasila, namely "Just and Civilized Humanity," in everyday life, based on the results of a socialization activity conducted for sixth-grade students at SDN Percobaan. The activity aimed to instill humanistic values, strengthen character education, and prevent bullying behaviour within the elementary school environment. The method used in this socialization was Participatory Action Research (PAR), which emphasizes active participant involvement in the learning process and collective reflection. The materials presented included an understanding of the second principle of Pancasila, the importance of mutual respect and cooperation, as well as moral value cultivation through contextual approaches appropriate to the students' developmental stage. The results showed that this participatory approach effectively enhanced students' understanding of the meaning of the second principle of Pancasila and encouraged the creation of a more inclusive and civilized learning environment. The success of this activity indicates that value and character education can be effectively integrated through communicative and interactive methods at the elementary school level.

Keywords: Pancasila, Character Education, Bullying, Participatory Action Research.

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
27.05.2025	15.06.2025	20.06.2025	30.06.2025

Suggested citation:

Azkiya, D., Pebrianti, A., Halmahera, I.F.P., Azizah, A.N., Fauziah, D.R., Jayasti, S.N.I., Zaygh, E., Ubaidillah, F., Musyaddad, M.A., & Idris, M.I (2025). Menumbuhkan Karakter Humanis Melalui Aktualisasi Sila Kedua Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari Pada Siswa Kelas VI SDN Percobaan. *Damhil: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 33-41.

Open Access | URL: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/damhil/index>

¹ Corresponding Author: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung; Jl. AH. Nasution No.105, Cipadung, Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat 40614; email: dhiaulazkiya@gmail.com

PENDAHULUAN

Istilah Pancasila telah dikenal sejak masa Kerajaan Sriwijaya dan Majapahit. Jejak awal penggunaan istilah Pancasila dapat ditemukan dalam karya sastra klasik seperti Sutasoma karya Mpu Tantular dan Negara Kertagama karya Mpu Prapanca. Dalam Sutasoma, Mpu Tantular menggambarkan Pancasila sebagai “lima sila” atau “lima prinsip moral”. Secara etimologis, istilah Pancasila berasal dari bahasa Sanskerta, di mana panca berarti lima, dan sila berarti prinsip, asas, atau dasar. Dengan demikian, istilah Pancasila secara harfiah berarti lima dasar atau lima prinsip utama, yang kemudian menjadi fondasi dalam pembentukan karakter dan arah kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia (Hakim, Rifqi, & Wati, 2023).

Pancasila merupakan dasar filosofi dan ideologi negara yang terbentuk melalui kesepakatan politik para pendiri bangsa. Kesepakatan ini lahir dari proses perumusan yang panjang dan mendalam dalam upaya mendirikan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebagai hasil dari konsesus bersama, Pancasila tidak hanya berperan sebagai dasar negara, tetapi juga sebagai pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Rajagukguk, Ayudea, & Ananda, 2024). Proses perumusan Pancasila dimulai pada sidang pertama Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) pada 29 Mei hingga 1 Juni 1945, di mana para tokoh nasional seperti Soekarno, Mohammad Yamin, dan Soepomo mengemukakan gagasan mereka mengenai dasar negara. Gagasan-gagasan tersebut kemudian disempurnakan dalam sidang Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) pada 18 Agustus 1945, yang menghasilkan rumusan final Pancasila sebagai dasar negara Indonesia (Indriani, Aisyah, & Trisno, 2024).

Proses perumusan Pancasila bukan sekadar rangkaian formalitas politik, melainkan merupakan peristiwa historis yang mengandung makna mendalam tentang perjuangan kemerdekaan, semangat persatuan, dan cita-cita kerakyatan. Nilai-nilai luhur tersebut tercermin dalam berbagai dokumen resmi, seperti risalah sidang BPUPKI dan PPKI, yang hingga kini menjadi fondasi historis dalam pembentukan konstitusi Indonesia. Melalui perdebatan yang intens dan kompromi antar kelompok, terbentuklah dasar negara yang mampu mewadahi keberagaman dalam bingkai persatuan nasional (Rohman et al., 2024).

Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia memiliki lima sila yang mengandung nilai-nilai fundamental bagi kehidupan berbangsa dan bernegara (Kamdani, Jannah, & Radhani, 2025). Salah satu sila yang sangat penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan berkeadilan adalah sila kedua Pancasila, yaitu Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Sila ini menegaskan komitmen bangsa Indonesia dalam menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia. Nilai ini diwujudkan melalui penghormatan terhadap hak asasi manusia, yang dijamin dan ditegakkan oleh negara Indonesia sebagai negara hukum (Arifin & Lestari, 2019).

Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab didasari oleh sila Ketuhanan Yang Maha Esa, yang menegaskan bahwa nilai kemanusiaan harus berlandaskan iman dan moral yang luhur. Sikap adil dan beradab mencerminkan penghormatan terhadap hak asasi manusia serta memperkuat persatuan dengan menghargai keberagaman (Rianto, 2016). Dalam konteks ini, nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab mengandung makna bahwa hak asasi manusia merupakan perwujudan dari sila kedua Pancasila, menempatkan hak setiap manusia dalam kedudukan yang sama serta mencerminkan sikap saling menghormati dan toleransi yang menjadi kebiasaan rakyat Indonesia.

Selain itu, sila ini menjadi pedoman dalam musyawarah yang berlandaskan kebijaksanaan, memastikan keputusan yang adil bagi semua. Implementasi nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab dalam kehidupan sehari-hari, seperti di lingkungan sekolah, dapat dilakukan melalui

pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang terintegrasi dalam mata pelajaran kelompok pengembangan kepribadian. Nilai-nilai tersebut mencakup sikap berani membela kebenaran dan keadilan, serta mengembangkan sikap saling menghormati dan bekerjasama dengan orang lain. Kebenaran sendiri merupakan sesuatu yang bersifat tetap dan abadi, tidak berubah meskipun dapat disampaikan melalui berbagai cara, istilah, atau bentuk. Dalam konteks ini, nilai kebenaran mencerminkan sikap yang dilandasi oleh keingintahuan yang tinggi, semangat untuk menyelidiki dan memahami suatu hal secara objektif, penggunaan intuisi, serta komitmen untuk menolak segala bentuk diskriminasi (Novembri, 2022). Dengan menjunjung nilai-nilai ini, seseorang akan lebih peka terhadap keadilan dan terdorong untuk menjalin hubungan sosial yang sehat dan beradab.

Esensi utama dari sila kedua adalah memanusiakan manusia, yaitu dengan memperlakukan setiap individu dengan penuh penghormatan, empati, dan keadilan, tanpa memandang perbedaan suku, ras, agama, atau status sosial. Prinsip ini menuntut kita untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan seperti kasih sayang, kepedulian, dan gotong-royong. Dengan demikian, tidak boleh ada perlakuan diskriminatif, penindasan, atau ketidakadilan yang merugikan suatu pihak.

Pengamalan sila kedua dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dalam berbagai aspek, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, maupun negara. Dalam keluarga, sikap saling menghormati antara anggota keluarga menjadi cerminan dari nilai kemanusiaan yang adil dan beradab. Dalam masyarakat, menghargai perbedaan, memberikan bantuan kepada yang membutuhkan, serta memperlakukan sesama dengan penuh empati merupakan bentuk konkrit dari implementasi sila kedua. Sedangkan dalam lingkup negara, kebijakan-kebijakan pemerintah harus mencerminkan keadilan sosial dan menghormati hak asasi manusia, sehingga tidak ada golongan yang tertindas atau terpinggirkan (Rahmadhani, Jannah, & Fadhila, 2023).

Selain itu, nilai-nilai dalam sila kedua juga berperan penting dalam menciptakan perdamaian dan persatuan ditengah keberagaman bangsa Indonesia. Persatuan yang dimaksud bukan sekadar persatuan fisik atau administratif, melainkan persatuan yang bersifat transendental yakni, persatuan yang berlandaskan pada asas Bhinneka Tunggal Ika, yang menghargai keberagaman sebagai kekuatan untuk membangun harmoni bangsa (Nurak, Marmidi, & Sihaloho, 2023). Dengan menerapkan prinsip memanusiakan manusia, setiap individu dapat hidup berdampingan dengan rukun, saling menghormati, dan bekerjasama dalam membangun bangsa yang lebih baik.

Berdasarkan pemaparan diatas, kami melakukan kegiatan sosialisasi yaitu aktualisasi sila kedua Pancasila, kepada siswa-siswi kelas enam di SDN Percobaan. Program sosial ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai sila kedua Pancasila, yaitu Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Dalam kegiatan sosialisasi ini, selain menyampaikan materi tentang pemahaman sila kedua Pancasila, kami juga menambahkan materi tentang pendidikan karakter dan larangan perilaku bullying. Materi tambahan ini dipilih karena memiliki keterkaitan yang erat dengan nilai-nilai sila kedua, terutama dalam hal memperlakukan sesama dengan adil, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, serta menciptakan lingkungan yang aman dan beradab di sekolah. Melalui pendekatan yang interaktif dan komunikatif, siswa-siswi diajak untuk memahami pentingnya memperlakukan orang lain secara adil, menghormati perbedaan, dan menolak segala bentuk kekerasan maupun diskriminasi dalam pergaulan sehari-hari di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

METODE

Dalam rangka memenuhi tugas Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan, kelompok kami melaksanakan sebuah kegiatan aktualisasi nilai-nilai Pancasila dengan menggunakan pendekatan

Participatory Action Research (PAR), yaitu suatu metode penelitian partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif antara peneliti dan partisipan dalam proses identifikasi masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan, hingga refleksi secara bersama-sama (Aziz, Ningsih, Pangestu, & Nuha, 2022).

Pendekatan PAR kami pilih karena sesuai dengan semangat pemberdayaan, partisipasi, dan keterlibatan langsung mahasiswa dalam proses sosial. Melalui pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pengamat, tetapi juga menjadi fasilitator yang aktif membangun dialog dan bekerja sama dengan siswa untuk memahami dan mengaktualisasikan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab sebagaimana tercermin dalam sila kedua Pancasila.

Aktualisasi nilai-nilai Pancasila ini kami laksanakan melalui kegiatan sosialisasi kepada siswa-siswi sekolah dasar. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan dan menumbuhkan pemahaman serta penghayatan terhadap nilai-nilai luhur Pancasila sejak usia dini. Pendekatan partisipatif yang digunakan melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator, pemateri, serta pendamping dalam pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan ini dilaksanakan pada 14 November 2024, dimulai pukul 08.30 WIB sampai pukul 14.00 WIB. Dalam pelaksanaannya, kelompok kami melakukan serangkaian tahapan yang meliputi: (1) perencanaan materi dan strategi penyampaian, (2) koordinasi internal antaranggota kelompok, (3) observasi awal terhadap karakteristik siswa, (4) pelaksanaan kegiatan di lapangan, dan (5) evaluasi kegiatan melalui dokumentasi serta refleksi kelompok. Setiap anggota kelompok memiliki peran yang telah dibagi secara proporsional berdasarkan minat dan kompetensi masing-masing. Adapun data tabel mengenai tugas dan tanggung jawab dari setiap anggota kelompok dalam kegiatan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Tugas dan tanggung jawab anggota kelompok

No	Nama lengkap	Tugas dan tanggung jawab
1	As-sifa Pebrianti	<i>Master of ceremony</i> (mc) dan penanggung jawab jalannya acara
2	Azzahra Nur Azizah	Pemateri utama dalam Sosialisasi Nilai-Nilai Pancasila
3	Devi Raisa Fauziah	Bendahara kegiatan dan pembimbing kelompok siswa saat penyampaian materi
4	Dhiaul Azkiya	Penyusun materi edukasi dan pembimbing kelompok siswa saat penyampaian materi
5	Emir Zaygh	<i>Master of ceremony</i> (mc) dan pembimbing kelompok siswa saat penyampaian materi
6	Fajar Ubaidillah	Ketua kelompok dan pemateri utama dalam sosialisasi nilai-nilai pancasila
7	Intan Riana Putri H.	<i>Master of ceremony</i> (mc) dan penanggung jawab jalannya acara
8	M. Anwar Musyaddad	Pemateri utama dalam sosialisasi nilai-nilai pancasila
9	M. Iswadi Idris	<i>Master of ceremony</i> (mc) dan pembimbing kelompok siswa saat penyampaian materi
10	Naufal Adimma M.	Pemateri utama dalam sosialisasi nilai-nilai pancasila
11	Shabrina Najla Ingga J.	Penanggung jawab dokumentasi (foto, video, dan laporan visual kegiatan)

Sumber: Penulis (2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang memiliki peran sentral dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai dasar negara, Pancasila menjadi fondasi utama dalam penyusunan konstitusi dan sistem pemerintahan Indonesia. Sebagai pandangan hidup bangsa, Pancasila berfungsi sebagai pedoman moral dan etika yang membimbing perilaku individu dan masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Kelima sila dalam Pancasila mencerminkan nilai-nilai fundamental yang harus dipegang teguh oleh seluruh warga negara Indonesia.

Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari merupakan tanggung jawab bersama seluruh rakyat Indonesia (Wulandari, Rahmawati, & Dianti, 2023).

Tujuan dari pengamalan ini adalah untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, serta menciptakan masyarakat yang adil dan harmonis. Dengan menjadikan Pancasila sebagai pedoman dalam bersikap dan berperilaku, masyarakat Indonesia diharapkan dapat hidup berdampingan secara damai, saling menghormati, dan bekerja sama untuk mencapai kesejahteraan bersama. Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari juga berperan penting dalam membentuk karakter bangsa yang berintegritas, toleran, dan bertanggung jawab (Dwiputri et al., 2021).

Dalam rangka mengamalkan nilai-nilai Pancasila kami melakukan kegiatan sosialisasi aktualisasi Pancasila kepada siswa-siswi sekolah dasar. Sangat penting bagi anak-anak untuk dibimbing sejak dini dalam mengenal dan menghayati nilai-nilai Pancasila yang selaras dengan pengalaman dan dunia mereka. Dengan pemahaman yang bertahap dan berkelanjutan selama masa tumbuh kembang, anak-anak akan menyadari bahwa Pancasila bukan sekadar dasar negara, tetapi juga merupakan pedoman moral yang dapat dijadikan acuan dalam bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari (Agustriani et al., 2022).

Dalam kegiatan ini kami memfokuskan pada aktualisasi sila kedua Pancasila, yaitu Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, sebagai upaya untuk menanamkan nilai kemanusiaan dan pembentukan karakter kepada siswa-siswi kelas enam sekolah dasar dimana mereka sedang berada pada fase transisi dari masa kanak-kanak ke masa remaja. Kegiatan ini telah diselenggarakan pada tanggal 14 November 2024 di SDN Percobaan dan diikuti oleh siswa-siswi kelas enam.

Kegiatan ini diawali dengan pembukaan dan perkenalan masing-masing anggota kelompok. Sebagai langkah awal kami menyampaikan terlebih dahulu mengenai pengertian Pancasila, sejarah singkat Pancasila, serta mengenai arti dan pentingnya aktualisasi sila kedua Pancasila dalam kehidupan siswa. Setelah itu, dimulai dengan penyampaian materi inti mengenai sila kedua Pancasila, pendidikan karakter, dan larangan bullying oleh Azzahra, Fajar, M.Anwar, dan Naufal sebagai pemateri utama dalam kegiatan sosialisasi ini. Materi disajikan dengan pendekatan yang menarik dan cerita-cerita inspiratif agar siswa lebih mudah memahami konsep Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Pemateri juga memberikan contoh nyata yang sering ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari, seperti bagaimana sikap adil dalam bermain dengan teman, menghormati guru dan orang tua, serta menolong sesama yang sedang kesulitan. Sesi ini menjadi semakin menarik karena diselingi oleh ice breaking dan tanya jawab yang membuat siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi.



Gambar 1. Pembukaan dan pengenalan setiap anggota kelompok

Untuk menciptakan suasana kegiatan yang lebih dinamis dan menyenangkan, serta menghindari kejenuhan setelah sesi diskusi kelompok, siswa diajak untuk mengikuti kegiatan ice breaking yang dipandu oleh As-sifa, Intan, Emir, dan M. Idris. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk permainan edukatif yang menarik dan interaktif, yang bertujuan untuk menyegarkan pikiran, meningkatkan semangat belajar, serta melatih tingkat konsentrasi dan fokus siswa. Selain sebagai selingan, ice breaking ini juga berfungsi sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk membangun keterlibatan aktif siswa, mempererat kerja sama antarteman, dan menciptakan suasana kelas yang lebih inklusif dan komunikatif (Erviana, Setiyoko, & Toharudin, 2023). Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman materi secara kognitif, tetapi juga mengalami proses belajar yang menyenangkan dan bermakna secara emosional dan sosial.



Gambar 3. Kegiatan Diskusi

Gambar 2. Penyampaian materi oleh pemateri utama



Gambar 4. Kegiatan Ice Breaking

Sebagai bentuk apresiasi atas antusiasme dan partisipasi aktif para peserta, kami memberikan penghargaan kepada siswa dan siswi yang menunjukkan keterlibatan luar biasa selama kegiatan berlangsung. Penghargaan ini tidak hanya diberikan kepada individu, tetapi juga kepada kelompok yang berhasil menunjukkan kerja sama dan kekompakan dalam diskusi maupun permainan edukatif yang telah dilaksanakan. Tujuan pemberian hadiah ini adalah untuk memotivasi siswa agar terus semangat dalam menerapkan nilai-nilai kemanusiaan yang telah dipelajari, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Kategori penghargaan yang diberikan meliputi "Siswa Teraktif", "Siswi Teraktif", dan "Kelompok Terkompak". Melalui bentuk apresiasi ini, diharapkan siswa merasa dihargai atas usahanya, sekaligus menumbuhkan budaya positif seperti kompetisi sehat, kerja tim, dan semangat belajar yang berkelanjutan. Strategi penghargaan ini juga menjadi bagian dari upaya penguatan pendidikan karakter, dengan mendorong perilaku yang mencerminkan nilai-nilai sila kedua Pancasila secara nyata dalam interaksi sosial mereka.

Kegiatan ini diakhiri dengan sesi refleksi, dimana siswa-siswi diminta untuk menulis kesan dan pesan serta pelajaran yang mereka dapatkan selama kegiatan berlangsung. Sebelum acara ditutup kami melakukan sesi foto terlebih dulu dengan seluruh siswa-siswa yang telah mengikuti kegiatan ini. Acara ditutup pada pukul 12.30 WIB dengan do'a bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa. Sebelum pulang, siswa-siswi diberikan pesan penutup dari kami untuk selalu mengamalkan nilai-nilai Pancasila, terutama dalam bersikap adil dan beradab terhadap sesama. Secara keseluruhan, kegiatan ini berjalan dengan lancar dan mendapat respons positif dari para

siswa-siswi dan guru pendamping. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan siswa-siswi dapat terus menerapkan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan mereka sehari-hari.



Gambar 5. Siswa Teraktif



Gambar 6. Kelompok Teraktif



Gambar 7. Foto Bersama Siswa-Siswi

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa aktualisasi sila kedua Pancasila, yaitu Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, melalui kegiatan sosialisasi kepada siswa-siswi kelas VI SDN Percobaan terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dan memperkuat pendidikan karakter sejak dini. Tujuan utama sosialisasi ini, yaitu untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya sikap adil, berempati, menghormati perbedaan, serta mencegah perilaku perundungan, telah tercapai melalui pendekatan partisipatif berbasis Participatory Action Research (PAR). Temuan utama menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa serta memperkuat pemahaman mereka terhadap penerapan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ice breaking

dan pemberian penghargaan terbukti mendukung proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pendekatan serupa diterapkan secara berkelanjutan di sekolah-sekolah dasar lainnya sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter berbasis Pancasila. Di masa mendatang, penelitian lanjutan dapat memperluas cakupan dengan melibatkan jenjang pendidikan yang berbeda dan mengintegrasikan evaluasi jangka panjang untuk mengukur dampak aktualisasi nilai Pancasila terhadap perilaku siswa secara berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Dengan penuh hormat, kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Jaenudin, M.Ag. selaku Kaprodi Hukum Ekonomi Syariah atas dukungan dan arahan yang telah diberikan, serta kepada Bapak Dr. Dian Herdiana, S.I.P., M.A.P. selaku dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan atas bimbingan dan dukungan ilmiahnya. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh anggota Kelompok 4 atas kerja sama dan dedikasinya, serta kepada pihak SDN Percobaan beserta jajaran guru dan siswa-siswi kelas VI atas partisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi. Kami juga menghargai semua pihak yang turut mendukung terlaksananya kegiatan ini, semoga kolaborasi ini menjadi langkah positif dalam mewujudkan pendidikan karakter berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

REFERENSI

- Agustriani, L., Verdha, L., Fajar, M., Inshi, M., Farihin, M., Salman, M., ... Herdiana, D. (2022). Sosialisasi Nilai-nilai Pancasila Melalui Permainan Kerjasama Tim kepada Anak-anak. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 150. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i1.4765>
- Arifin, R., & Lestari, L. E. (2019). Penegakan Dan Perlindungan Hak Asasi Manusia Di Indonesia Dalam Konteks Implementasi Sila Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab. *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)*, 5(2), 12. <https://doi.org/10.23887/jkh.v5i2.16497>
- Aziz, G. V. Al, Ningsih, L., Pangestu, D. A., & Nuha, N. U. (2022). Participatory Action Research : Pembentukan Karakter Anak Jalanan Melalui Penguatan Religius. *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement*, 2(1), 20–29. <https://doi.org/10.46773/djce.v1i1.292>
- Dwiputri, F. A., Anggraeni, D., Guru, P., Dasar, S., Kunci, K., Pancasila, N.-N., ... Karakter, P. (2021). Penerapan Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar yang Cerdas Kreatif dan Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1267–1273. Diambil dari <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1097>
- Erviana, V. E., Setiyoko, D. T., & Toharudin, M. (2023). Analisis Penerapan Ice Breaking Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(3), 57–64. Diambil dari <https://doi.org/10.55606/concept.v2i3.529>
- Hakim, M. H., Rifqi, Q., & Wati, K. R. (2023). Pancasila Sebagai Ideologi Negara. *Jurnal Universitas Sebelas Maret*, 2(5), 395–400. Diambil dari <https://jurnal.uns.ac.id/indigenous/article/download/82907/pdf>
- Indriani, J., Aisyah, N., & Trisno, B. (2024). Pancasila Sebagai Dasar Negara Indonesia. *KONSENSUS: Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum dan Ilmu Komunikasi*, 1(4), 104–114. Diambil dari <https://journal.appisi.or.id>
- Kamdani, Jannah, M., & Radhani, N. (2025). Pancasila Sebagai Dasar NKRI. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 3, 975–979. Diambil dari <https://gudangjurnal.com/index.php/gjmi>
- Novembri, R. (2022). Implementasi Nilai Kemanusiaan bagi Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Pijar: Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 16–21. <https://doi.org/10.56393/pijar.v2i1.1126>
- Nurak, G., Marmidi, F. X., & Sihaloho, C. A. (2023). Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab Menurut Pancasila Tinjauan Etis atas Sila II dari Pancasila. *Seminar Nasional Filsafat Teologi*, 26–41. Diambil dari <https://ejournal.ust.ac.id/index.php/SNFT/article/view/2624>

- Rahmadhani, A. D. N., Jannah, A. C., & Fadhila, R. N. (2023). Implementasi Nilai Pancasila Sila Ketiga Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Indigenous Knowledge*, 2(5), 388–394. Diambil dari <https://jurnal.uns.ac.id/indigenous/article/viewFile/81849/pdf>
- Rajagukguk, C. F. H., Ayudea, D. N., & Ananda, E. M. R. (2024). Eksistensi Pancasila Sebagai Dasar Negara Indonesia. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 135–140. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i3.3070>
- Rianto, H. (2016). Implementasi Nilai Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab Di Lingkungan Sekolah. *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial*, 3(1), 80–91. Diambil dari <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/sosial/article/view/268/265>
- Rohman, F., Adawiyah, R., Zahra, R. F., Eka, S. A., Sa'adah, N. L., & Anbiya, B. F. (2024). *Analisis Historis Perumusan Pembukaan UUD 1945*. 2(5), 147–154. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11372406>
- Wulandari, E. K., Rahmawati, N. F., & Dianti, R. D. R. (2023). Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa dan Praktiknya dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Jurnal Indigenous Knowledge*, 2(6), 459–460. Diambil dari <https://jurnal.uns.ac.id/indigenous/article/view/82296>

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2025 Dhiaul Azkiya, As-sifa Pebrianti, Intan Fajriana Putri Halmahera, Azzahra Nur Azizah, Devi Raisa Fauziah, Shabrina Najla Ingga Jayasti, Emir Zaygh, Fajar Ubaidillah, M. Anwar Musyaddad, M. Iswadi Idris